

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini sumber daya manusia betul-betul diperlukan dalam peningkatan potensi lingkungan menuju sebuah pembangunan masyarakat. Hal ini terbukti dengan munculnya era baru yaitu globalisasi yang membuat semua masyarakat betul-betul harus mempertahankan hidup dengan meningkatkan kualitas dirinya.

Melihat kondisi seperti ini masyarakat memerlukan peningkatan potensi diri ke arah yang lebih nyata, baik dalam segi akademik ataupun keterampilan yang tentunya menuju masyarakat berkualitas. Banyak produk-produk dalam negeri yang hampir tersisihkan akibat persaingan yang terjadi di dalam era modern ini, seperti barang hasil produksi tradisional yang menurun dalam penjualannya (mainan anak) oleh mainan anak yang diimpor dari negara China dengan harga relatif murah, bagus, menarik, dan mudah didapat. Selain itu dari aspek makananpun ikut tersaingi pula, mulai dari penjualan kue 'bolu' yang biasa dibuat dari produksi rumahan (*home industry*) tersaingi oleh makanan impor yang berupa kemasan praktis, enak, dan juga dengan harga yang relatif murah.

Paradigma baru pendidikan yang bisa menjawab tantangan sekaligus peluang kehidupan global, yakni (1) pendidikan ditujukan untuk membentuk masyarakat Indonesia baru yang demokratis, (2) masyarakat demokratis memerlukan pendidikan yang dapat menumbuhkan individu dan masyarakat yang demokratis, (3) pendidikan diarahkan untuk mengembangkan tingkah laku yang menjawab tantangan internal dan global, (4) pendidikan harus mampu mengarahkan lahirnya suatu bangsa Indonesia yang bersatu serta demokratis, (5) dalam menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif, pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan berkompetitif dalam rangka kerja sama, (6) pendidikan harus mampu mengembangkan kebhinekaan menuju kepada terciptanya suatu masyarakat

Indonesia yang bersatu di atas kekayaan kebhinekaan masyarakat, dan (7) pendidikan harus mampu meng-Indonesiakan masyarakat Indonesia sehingga setiap insan Indonesia merasa bangga menjadi warga negara Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan aktualisasi pendidikan nasional yang baru dengan prinsip-prinsip: (a) partisipasi masyarakat di dalam mengelola pendidikan (*community based education*), (b) demokratisasi proses pendidikan, (c) sumber daya pendidikan yang profesional, dan (d) sumber daya penunjang yang memadai.

Dari pemaparan di atas, arah pemikiran tertuju pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang seimbang antara peningkatan kualitas material dan kualitas spiritual. Pada akhirnya tujuan yang hendak dicapai adalah bagaimana mengupayakan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas kesejahteraan sehingga mereka terbebas dari belenggu kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan untuk dapat hidup layak dan mandiri di lingkungan masyarakat sendiri. Upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat difokuskan pada lima agenda utama yaitu *pertama* peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia, *kedua* pengembangan struktur perekonomian regional yang tangguh, *ketiga* pemantapan kinerja pemerintah daerah, *keempat* peningkatan penerapan pembangunan berkelanjutan dan *kelima* peningkatan kualitas kehidupan sosial berlandaskan agama dan kebudayaan daerah.

Upaya peningkatan mutu sumber daya manusia melalui aktualisasi sistem *broad based education* telah dicanangkan melalui Ketetapan MPR tahun 1999 yang berkenaan dengan pendidikan mengamanatkan sebagai berikut; (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti, (2) meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga tenaga pendidik mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat

mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan, (3) melakukan pembaharuan sistem pendidikan termasuk pembaruan kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku secara nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat, serta diverifikasi jenis pendidikan secara profesional.

Salah satu jalan keluar untuk meningkatkan kualitas masyarakat yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikannya. Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, terdapat beberapa jalur pendidikan yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal, dan Pendidikan Informal. Dalam hal ini Pendidikan nonformal sangatlah berperan dalam menjawab situasi global yang terjadi ini sesuai dengan fungsinya, yakni:

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional (UU. Sisdiknas, 2004: 23-24).

Menyikapi mengenai peningkatan kualitas masyarakat dalam hal ini Djudju Sudjana (2000: 131), mengemukakan tentang modal itu ada dalam dirinya sendiri yang tersirat dalam "*Human Capital Theory*" bahwa manusia merupakan sumber daya utama, berperan sebagai subjek baik dalam upaya meningkatkan taraf hidup dirinya maupun dalam melestarikan dan memanfaatkan lingkungannya. Menurut teori ini konsep-konsep pendidikan harus dirasakan atas anggapan bahwa modal yang dimiliki manusia itu sendiri meliputi: sikap, pengetahuan, keterampilan dan aspirasi. Dengan perkataan, modal utama bagi kemajuan manusia tidak berada di luar dirinya melainkan ada dalam dirinya dan modal itu sendiri adalah pendidikan". Ungkapan ini dipertegas lagi oleh Rusli Lutan (1994: 36) yang mengemukakan bahwa "pendidikan pada hakikatnya tetap sebagai proses pembangkitan kekuatan

dan harga diri dari rasa ketidakmampuan, ketidakberdayaan, dan keserbakekurangan”.

Persaingan ketat dan kebutuhan meningkat ini merupakan dua hal yang membuat bingung masyarakat pada umumnya. Salah satunya di wilayah Kabupaten Garut, khususnya di daerah Kampung Paledang Kelurahan Kota Kulon banyak hal-hal yang dapat dijadikan acuan mengenai dilematisasi yang terungkap pada paparan di atas. Secara kebetulan daerah ini merupakan tempat yang akan dijadikan objek penelitian.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan data yang didapat, bahwa Kampung Paledang ini merupakan salah satu tempat yang padat penduduknya. Melihat jumlah penduduk yang banyak serta disandingkan dengan kurangnya lapangan pekerjaan di daerah mengakibatkan jumlah pengangguran yang semakin tahun semakin meningkat, kriminalitas kerap sekali terjadi, gelandangan semakin marak, serta anak putus sekolah semakin meningkat. Upaya yang bisa menjadi salah satu pemecahan permasalahan ini yaitu dengan cara memberdayakan masyarakatnya baik itu laki-laki ataupun perempuan. Perekonomian masyarakat di kampung ini termasuk ke dalam kategori menengah ke bawah. Kaum laki-laki mayoritas bermatapencaharian wiraswasta. Sedangkan untuk kaum perempuan hampir sebagian besar hanya sebatas menjadi ibu rumah tangga saja (bagi yang sudah menikah) dan hanya menjadi karyawan toko.

Perempuan (dalam hal ini ibu rumah tangga) sebagai komunitas yang termaginalkan dari akses layanan pendidikan yang membutuhkan pendampingan untuk membentuk dan mengembangkan kelompok mereka, mengembangkan lembaga keuangan mikro melalui kegiatan simpan pinjam, mendapatkan pelatihan keterampilan teknis dan manajerial serta pengembangan diri, menangani persoalan khusus seperti konseling trauma, mengembangkan jaringan kerjasama, mengembangkan kepemimpinan, dan melakukan advokasi kebijakan bagi keprihatinan mereka. Di samping hal tersebut, perempuan (ibu rumah tangga) membutuhkan fasilitas untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan cerita mereka.

**Slamet Triyadi, 2013**

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membatik

IPUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perempuan (ibu rumah tangga) dalam program pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) mengharapkan sebuah keterampilan dapat mengatasi ketimpangan antara keadaan saat ini (prasejahtera, keterbatasan akses terhadap sumber daya) dengan keadaan yang diharapkan di masa mendatang (sejahtera dan terpenuhi kebutuhan). Bagi individu yang mengikuti program pendidikan kecakapan hidup keterampilan diharapkan akan dapat mengatasi kekurangan-kekurangan baik dari segi motivasi hidup, keterampilan yang dapat menopang untuk mempertahankan hidup, bahkan pada penstabilan keadaan ekonomi rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan.

Melihat kondisi di atas bahwa kelimuan Pendidikan Nonformal sangatlah berperan karena di dalamnya terdapat satuan program yang memang tertuju pada peningkatan kualitas manusia yakni pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yang memiliki peran urgen dalam rangka membekali warga belajar agar dapat hidup secara mandiri.

Ditjen PLS Depdiknas dalam Pedoman Program *Life Skills* (2007: 2) menggambarkan bahwa program pendidikan kecakapan hidup ini secara khusus bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik, agar:

1. memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja baik bekerja secara mandiri (wirausaha) dan/atau bekerja pada suatu perusahaan produksi/jasa dengan penghasilan yang semakin layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya-karya yang unggul dan mampu bersaing di pasar global.
3. memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan untuk dirinya sendiri maupun untuk anggota keluarganya.
4. memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dalam rangka mewujudkan keadilan pendidikan disetiap lapisan masyarakat.

Manusia yang berdaya adalah manusia yang mampu menjalankan harkat martabatnya sebagai manusia merdeka dalam bertindak sebagai manusia dengan didasari akal sehat serta hati nurani. Artinya manusia tidak harus terbelenggu oleh lingkungan, akan tetapi semata-mata menjadikan nilai

luhur kemanusiaan sebagai kontrol terhadap setiap perilakunya. Manusia fitrahnya, wujud dari keberdayaan sejati adalah kepedulian, kejujuran, bertindak adil, tidak mementingkan diri sendiri, dan sifat-sifat baik lainnya. Manusia-manusia berdaya tidak akan merusak dan merugikan orang lain tetapi memberikan cinta kasih yang ada dalam dirinya kepada orang lain dengan tulus sehingga hidupnya bermakna bagi dirinya dan memberikan manfaat bagi lingkungan. Terciptanya komunitas yang berdaya seperti inilah akan bisa menanggulangi kemiskinan yang diakibatkan oleh luntarnya nilai-nilai kemanusiaan.

Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (*Life Skills*) dalam Peningkatan Keterampilan Membatik pada Ibu Rumah Tangga dalam Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken” di Kampung Paledang Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut bertujuan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan kemampuan fungsional praktis serta perubahan sikap dan motivasi untuk bekerja dan berusaha mandiri, membuka lapangan usaha serta memanfaatkan peluang yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kualitas kesejahteraan hidupnya. Apalagi mayoritas peserta pembelajaran kecakapan hidup ini adalah ibu rumah tangga yang secara kebetulan kompetensi akademiknya kurang serta termasuk dalam kategori perempuan keluarga kurang mampu. Ada yang menjadi penganggur berat bahkan suami dari tiap ibu rumah tangga tersebut mayoritas tidak mempunyai pekerjaan tetap, ada yang berprofesi menjadi tukang becak, tukang parkir, kuli bangunan, meskipun di tengah-tengah masyarakat tersebut ada yang berprofesi menjadi Guru, Polisi, TNI, dan Pegawai *Bank*.

Berdasarkan keterangan-keterangan dan data-data fakta yang peneliti dapat di Kelurahan Kota Kulon ini tepatnya berada di Kampung Paledang, diperlukan pola pembelajaran tepat dan baik yang difokuskan pada faktor Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (*life skills*) yang dapat mengikis sedikit demi sedikit permasalahan kehidupan di daerah tersebut khususnya di dalam kehidupan ibu rumah tangga yang didasarkan

pada peningkatan keterampilannya dalam membuat guna memberikan bekal untuk kehidupan yang lebih maju, mempunyai keterampilan, memotivasi hidup, memunculkan jiwa wirausaha, memotivasi ketahanan hidup dan berprestasi dalam bermasyarakat terutama dalam komunitas perempuan (ibu rumah tangga). Maka dari itu, penulis mempertimbangkan dan memiliki ketertarikan serta keinginan yang kuat untuk melakukan penelitian yang tertuang dalam judul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (*Life Skills*) terhadap Peningkatan Keterampilan Membuat (Studi pada Ibu Rumah Tangga dalam Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken” di Kampung Paledang Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut)” yang akan penulis bawa mengenai hasil penelitiannya ke dalam kehidupan nyata sebagai kecakapan hidup yang dapat membawa diri ke arah lebih maju, berkembang, mandiri dan berkualitas.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Supaya permasalahan sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkan, maka dilakukan pembatasan permasalahan pada pengaruh lingkungan belajar dan proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) terhadap peningkatan keterampilan membuat ibu rumah tangga dalam Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken” di Kampung Paledang Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut. Maksudnya, agar penulis terhindar dari penyimpangan-penyimpangan yang kurang sesuai dengan fokus penelitian.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah penelitian di atas menunjukkan bahwa di Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut khususnya di daerah Kampung Paledang terdapat situasi, sumber daya, ekonomi, dan kondisi lingkungan yang belum terkoordinasi dengan baik dan efektif. Oleh karena

itu, dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap peningkatan keterampilan membuat ibu rumah tangga dalam Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken” di Kampung Paledang Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut?
2. Bagaimana pengaruh proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) terhadap peningkatan keterampilan membuat ibu rumah tangga dalam Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken” di Kampung Paledang Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar dan proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) terhadap peningkatan keterampilan membuat ibu rumah tangga dalam Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken” di Kampung Paledang Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap peningkatan keterampilan membuat ibu rumah tangga dalam Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken” di Kampung Paledang Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui pengaruh proses belajar kecakapan hidup (*life skills*) pada peningkatan keterampilan membuat ibu rumah tangga dalam Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken” di Kampung Paledang Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) terhadap peningkatan keterampilan membuat ibu rumah tangga dalam Kelompok Belajar Usaha “Batik



Beken” di Kampung Paledang Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pastinya menginginkan sebuah manfaat yang nyata untuk orang banyak. Maka, penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

#### *1. Kegunaan Teoritis*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan tentang kondisi sosial masyarakat khususnya yang berkaitan dengan lingkungan belajar dan proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) dalam peningkatan keterampilan.

#### *2. Kegunaan Praktis*

- a. Memberikan sumbangan nyata mengenai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan belajar dan proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) dalam meningkatkan keterampilan khususnya kepada lingkungan masyarakat sekitar, lembaga dan praktisi pendidikan nonformal, ataupun lembaga dan praktisi pendidikan pada umumnya.
- b. Meningkatkan wawasan dan kemampuan penelitian untuk peneliti lebih lanjut, khususnya pada pengaruh lingkungan belajar dan proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) di lingkungan masyarakat setempat.

### **F. Anggapan Dasar**

Menurut Sagala (2010: 64), pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 62), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain

Slamet Triyadi, 2013

Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup (Life Skills) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membatik

IPI Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Anggapan dasar yang akan dikemukakan dalam penelitian ini mengenai pengaruh lingkungan belajar dan proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) terhadap peningkatan keterampilan membatik pada ibu rumah tangga dalam Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken” di Kampung Paledang Kelurahan Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut, sehingga mereka/warga belajar (ibu rumah tangga) yang nantinya akan dan mampu memanfaatkan keterampilannya itu untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi pada kehidupan sehari-harinya. Selain itu mereka akan memiliki kekuatan dalam mempertahankan hidup dengan kecakapan yang dimilikinya dan peka terhadap situasi maupun kondisi lingkungan. Selain itu juga mereka akan memiliki jiwa wirausaha, hidup mandiri, berkualitas diri dan sejahtera.

Melihat pemaparan di atas, penulis mendapat gambaran bahwa anggapan dasar mempunyai kedudukan yang penting dalam melaksanakan penelitian, analisis, dan menarik kesimpulan, sehingga penelitian akan selalu bertolak dari anggapan dasar itu. Penulis mempunyai anggapan dasar dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Lingkungan belajar merupakan variabel yang utama dalam pengkajiannya di lingkungan masyarakat dalam sebuah lembaga yang difokuskan pada dua sub-variabel, yakni lingkungan belajar dalam (internal) yang diwakili oleh beberapa aspek penilaian, yaitu suasana belajar, fasilitas belajar, sarana dan prasarana belajar yang terdiri dari suasana belajar, fasilitas belajar, sarana dan prasarana belajar. Dan lingkungan belajar luar (eksternal), yang diwakili beberapa aspek penilaian, yakni akses pasar, sumber daya alam, sumber daya manusia, sosial budaya, dan status ekonomi.
- b. Proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) juga merupakan variabel pembelajaran paling utama dalam pengkajiannya yang difokuskan pengkajiannya pada beberapa sub-variabel yang mencakup:
  - (1) *aspek perencanaan*, meliputi: kurikulum, biaya dan fasilitas; (2)

*aspek pelaksanaan*, meliputi: metode dan teknik, media, kompetensi tutor, bahan atau materi ajar, dan waktu/jadwal; (3) *aspek evaluasi*, meliputi penilaian hasil pembelajaran.

- c. Batik Tulis Garutan merupakan salah satu media yang tepat dalam pengukurannya mengenai peningkatan keterampilan membatik ditinjau dari faktor pengaruh lingkungan belajar dan proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*).
- d. Ibu-ibu rumah tangga yang merupakan warga belajar Kelompok Belajar Usaha “Batik Beken” adalah objek yang paling tepat untuk diamati dalam penguasaan serta pemahamannya pada lingkungan belajar serta proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) untuk meningkatkan keterampilan membatiknya.

